

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia baik untuk bertahan hidup maupun melakukan aktivitas. Kesehatan merupakan hak dari setiap orang, memiliki kualitas hidup yang lebih baik juga adalah hak bagi setiap orang. Dengan perkembangan bidang kesehatan di Indonesia masyarakat mulai menyadari dan mengupayakan kesehatan bagi dirinya dan dengan bantuan teknologi informasi yang canggih pengetahuan masyarakat mengenai obat – obatan juga semakin meningkat. Hal tersebut membuat permintaan pasar akan obat – obatan juga semakin meningkat. Dalam hal ini, industri farmasi berupaya untuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan obat – obatan. Obat yang beredar tidak hanya sekedar lulus pengujian tetapi mutu obat juga perlu diperhatikan. Dalam proses pembuatan obat, industri farmasi dituntut untuk sesuai dengan pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). CPOB merupakan suatu standard yang bertujuan untuk memastikan agar mutu obat yang dihasilkan sesuai dengan persyaratan dan tujuan penggunaan (PerKB POM, 2012). CPOB meliputi berbagai aspek, yaitu : manajemen mutu, personalia, bangunan dan fasilitas, peralatan, sanitasi dan higiene, produksi, pengawasan mutu, pemastian mutu, inspeksi diri, audit mutu dan audit persetujuan pemasok, penanganan keluhan terhadap produk dan penarikan, dokumentasi, pembuatan dan analisis berdasarkan kontrak, kualifikasi dan validasi. Dengan menerapkan CPOB diharapkan industri farmasi dapat menghasilkan

obat yang aman (*safety*), berkhasiat (*efficacy*), dan bermutu (*quality*). Dalam menjalankan CPOB tidak lepas dari peranan seorang apoteker sebagai penanggung jawab yang memiliki kompetensi, wawasan, dan pengetahuan dibidang farmasi. Apoteker juga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama masa studinya.

Agar calon apoteker dapat mempelajari langsung tanggung jawab, fungsi, serta perannya di industri farmasi maka dilakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di industri farmasi. Pengenalan calon apoteker terhadap pekerjaan dan tugasnya dalam industri farmasi sebelum menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya sangatlah penting, oleh sebab itu Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Sanbe Farma Unit 2, sebagai salah satu industri farmasi yang menerapkan CPOB mengadakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilaksanakan pada tanggal 1 Maret – 27 April 2018, berlokasi di Jalan Leuwigajah no. 162, Kota Cimahi, Jawa Barat. Setelah melakukan kegiatan PKPA diharapkan calon apoteker dapat mengenal serta mempelajari hal – hal mengenai CPOB.

1.2 Tujuan PKPA

Tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di industri farmasi adalah :

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi.

2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB dan penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

1.3 Manfaat PKPA

Manfaat dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di industri farmasi adalah :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.